

## SOME EFFORTS IN IMPROVING THE GERMAN SPEAKING SKILL OF THE SOCIAL PROGRAM 11<sup>th</sup> GRADERS OF SMA NEGERI 1 MINGGIR SLEMAN THROUGH THE SHORT MOVIE HALLO DEUTSCHSCHULE

Oleh: Siska Candra Puspa Melati  
Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY  
siskacandrapm@gmail.com

### Abstract

The aims of this research were to improve: (1) the achievement of learning skill of German speaking skill of 11<sup>th</sup> graders of SMA Negeri 1 Minggir Slemaan through the short movie Hallo Deutschschule, and (2) the learning motivation of 11<sup>th</sup> graders of SMA Negeri 1 Minggir Sleman through the short movie Hallo Deutschschule. This research was a classroom action research. In this research researcher and teacher collaborate to determine the strategies. The subject of this research were the 11<sup>th</sup> graders of SMA Negeri 1 Minggir Sleman . The analysis technique in this research is descriptive qualitative. There are two cycles in the classroom action research and each cycles consists of plan, action, observation, and reflection. The success indicators of this research were (1) product success and (2) process success. The success of the product was seen from the improvement of students' speaking achievement in German language. The success of the process was seen from the improvement of students' German learning motivation. The result of the research showed that (1) there is 89,66% improvement in German language speaking achievement of 11<sup>th</sup> graders of SMA Negeri 1 Minggir Sleman through the short movie Hallo Deutschschule and (2) there is 70,34% learning motivation improvement from 11<sup>th</sup> graders of SMA Negeri 1 Minggir Sleman through the short movie Hallo Deutschschule.

Keywords: speaking skill, short movie, learning motivation

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan: (1) prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Minggir Sleman melalui film pendek *Hallo Deutschschule*, dan (2) motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Minggir Sleman melalui film pendek *Hallo Deutschschule*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pada penelitian ini peneliti dan pendidik berkolaborasi untuk menentukan strategi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Minggir Sleman. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan penelitian ini, adalah (1) keberhasilan produk dan (2) keberhasilan proses. Keberhasilan produk dilihat dari peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Keberhasilan proses dilihat dari peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Minggir Sleman melalui film pendek *Hallo Deutschschule* dengan presentase sebesar 89,66%, dan (2) terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Minggir Sleman dengan presentase sebesar 70,34% melalui film pendek *Hallo Deutschschule*.

Kata kunci: keterampilan berbicara, film pendek, motivasi belajar

### PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan penting yaitu sebagai alat yang digunakan manusia untuk

berkomunikasi baik secara lisan ataupun tertulis. Selain itu bahasa juga diartikan sebagai sarana untuk mengungkapkan sebuah ide dan perasaan

seseorang. Untuk itu penguasaan suatu bahasa sangatlah diperlukan, karena selain sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan seseorang, bahasa juga merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar untuk memperluas pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembelajaran bahasa asing di Indonesia sudah diajarkan di sekolah mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, baik itu sekolah negeri maupun swasta. Bahasa asing seperti bahasa Inggris telah menjadi mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah. Bahasa asing lainnya yang sering menjadi mata pelajaran di sekolah menengah atas yaitu bahasa Jerman, bahasa Prancis, bahasa Jepang dan bahasa Mandarin. Pembelajaran bahasa Jerman di SMA diajarkan untuk pembelajar pemula sehingga materi yang diajarkan lebih sederhana.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang harus dikuasai, berbicara merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa setelah aktivitas menyimak. Dengan berbicara seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Mengingat pentingnya keterampilan berbicara yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan komunikasi baik itu bersifat satu arah maupun timbal balik, maka dalam pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman, pembelajaran keterampilan berbicara perlu disajikan dengan sedemikian

rupa agar dapat menarik dan dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif berbicara.

Berdasarkan pengalaman Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) yang telah dilaksanakan serta hasil observasi pada hari Selasa tanggal 6 Maret tahun 2018, peneliti memperoleh data bahwa permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Minggir Sleman khususnya kelas XI IPS 2 adalah keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*). Hal tersebut terlihat jelas ketika guru memberikan materi keterampilan berbicara, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Jerman. Karena dari hasil tes pra-tindakan berbicara peserta didik masih banyak yang memperoleh nilai di bawah Standar Ketuntasan Minimal Belajar (SKMB) yaitu 68. Hanya 8 peserta didik atau sebesar 27,58% dari seluruh peserta didik yang sudah memperoleh nilai tuntas KKM.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik pada tanggal 7 Maret 2018, mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Jerman sulit. Mereka merasa kesulitan dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Kesulitan tersebut antara lain pelafalan kata dan kalimat dalam bahasa Jerman serta dalam proses pembelajaran pendidik kurang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Dari permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti bermaksud untuk mengkaji upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman dan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1

Minggir Sleman melalui film pendek *Hallo Deutschschule*.

Seperti yang dikatakan Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 5) belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman, dan latihan. Kemudian pengertian bahasa asing menurut Richards & Schmidt (2002: 202) adalah sebagai berikut, *Foreign language is a language which is not the native language of large numbers of people in particular country or region, is not used as medium of communication in government, media, etc. Foreign languages are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.*

Pendapat di atas memiliki maksud bahwa bahasa asing merupakan bahasa yang bukan berasal dari bahasa asli kebanyakan orang di suatu negara atau wilayah tertentu, tidak digunakan sebagai media komunikasi di pemerintahan, media, dan lain-lain. Bahasa asing biasanya diajarkan di sekolah sebagai salah satu mata pelajaran pilihan untuk tujuan komunikasi dengan orang asing atau untuk membahas bacaan yang dicetak dalam lingkup kebahasaan.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 257) berbicara sebagai aspek keterampilan berbahasa bukan hanya mengajar, bukan hanya keluarnya bunyi bahasa dari alat ucap, bukan hanya mengucap tanpa makna, melainkan berbicara sebagai berbahasa, yaitu menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain dengan lisan. Berbicara merupakan

suatu proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi bentuk bunyi bahasa. Dalam bukunya Nurgiyantoro (2012: 399) menyatakan bahwa, berbicara adalah aktivitas kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa, setelah mendengarkan. Dalam hal ini Neuner (2006: 16) juga berpendapat sebagai berikut. *Kommunikationsfähigkeit ist die Fähigkeit, sich mündlich zu machen und auf mündliche Äußerung von anderen angemessen zu reagieren. Kommunikation in der Fremdsprache ist auch ohne fehlerfreie Beherrschung der Fremdsprache möglich.* Maksud dari pendapat Neuner di atas kurang lebih adalah kemampuan berkomunikasi atau dalam hal ini disebut berbicara, merupakan kemampuan untuk menyampaikan informasi secara lisan dan direspon dengan tepat secara lisan pula oleh orang lain.

Dalam pembelajaran bahasa terutama keterampilan berbicara pelaksanaan belajar mengajar yang sesuai akan mempengaruhi hasil akhir. Pelaksanaan belajar mengajar dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan saintifik yang mengacu pada kurikulum 2013. Seperti yang diungkapkan oleh Hosnan (2014: 37-76) langkah-langkah pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jaringan atau pembelajaran kolaboratif.

Dalam pelaksanaan belajar mengajar tersebut tentunya dibutuhkan suatu media agar proses pembelajaran lebih efektif. Kata *media* berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harafiah memiliki makna ‘tengah’,

‘perantara’ atau ‘pengantar’. Secara lebih spesifik, media dalam proses belajar mengajar memiliki pengertian sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2002: 3). Kemudian, Sadiman (2002: 122) berpendapat bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian peserta didik untuk membuat proses belajar mengajar terlaksana dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media film pendek. Melalui cara bertuturnya, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsanya, sehingga bentuknya menjadi sangat bervariasi. Film pendek dapat pula hanya berdurasi 60 detik, yang penting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung dengan efektif. Yang membuat menarik justru ketika variasi-variasi tersebut menciptakan cara pandang-cara pandang baru tentang bentuk film secara umum, yang kemudian berhasil memberikan banyak sekali kontribusi bagi perkembangan sinema (Cahyono, 2009).

Media film pendek memiliki kelebihan antara lain (1) memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, (2) sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, (3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (4) lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan, dan (5) memberikan kesan yang mendalam, yang dapat

mempengaruhi sikap siswa. Selain kelebihan media ini juga memiliki beberapa kekurangan antara lain (1) harga produksinya cukup mahal, (2) pembuatannya memerlukan banyak waktu dan tenaga, (3) memerlukan operator khusus untuk mengoperasikannya, serta (4) memerlukan penggelapan ruangan.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tema *Wohnung*. Pemilihan materi berdasarkan silabus bahasa Jerman kelas XI semester genap serta diskusi dengan pendidik. Materi tersebut diambil dari buku acuan pendidik yang berjudul *Deutsch ist einfach 2*.

Pada penelitian ini dinilai juga motivasi belajar peserta didik dengan mengacu pada indikator motivasi belajar menurut Sadiman (2011: 83). Indikator tersebut antara lain (1) kehadiran peserta didik, (2) berusaha mencatat materi baru tanpa disuruh, (3) sungguh-sungguh dan tidak bercanda, (4) memperhatikan penjelasan yang dijelaskan pendidik, serta (5) berusaha menirukan.

Dalam menilai keterampilan berbicara peserta didik pada penelitian ini, digunakan penilaian menurut Schulz (dalam Vallete, 1977: 161-162) yang menggunakan empat aspek, yaitu: kelancaran, pemahaman, kesesuaian informasi dan kualitas komunikasi. Dimana setiap aspek memiliki 6 poin maksimal. Namun dalam penelitian ini aspek kualitas komunikasi tidak disertakan, karena menurut pendidik dan peneliti aspek tersebut masih terlalu sulit bagi peserta didik. Dengan demikian skor maksimal yang diperoleh masing-masing peserta didik adalah 18. Hasil skor total yang di peroleh masing

masing peserta didik kemudian dikonversi menjadi nilai 100. Pencapaian nilai tes keterampilan berbicara didasarkan pada KKM yang sudah ditetapkan di sekolah ini, yaitu sebesar 68, sehingga peserta didik yang mendapatkan nilai tersebut pada saat tes dilakukan, dapat dikatakan tuntas dalam tes keterampilan berbicara bahasa Jerman.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah model penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan dalam bentuk siklus. Desain penelitian tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang memiliki empat tahapan meliputi komponen *plan* (perencanaan), *action* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (refleksi).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Minggir Sleman yang beralamatkan di Pakeran, Sendangmulyo, Minggir Sleman, Yogyakarta, dari bulan Februari sampai Juli 2018.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Minggir Sleman yang berjumlah 29 peserta didik yang terdiri dari 17 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki. Dan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan

berbicara bahasa Jerman melalui film pendek *Hallo Deutschschule* pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Minggir Sleman semester genap tahun ajaran 2017/2018.

### **Prosedur Penelitian**

#### 1. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merancang proses pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media film pendek *Hallo Deutschschule* untuk mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Jerman.

#### 2. Tahap Tindakan

Dalam tahapan kedua ini peneliti mulai mempraktikkan rancangan proses pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan film pendek *Hallo Deutschschule* untuk mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Jerman serta menuangkan ide dan pikirannya.

#### 3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melihat, merekam, memfoto, dan juga mencatat segala kegiatan dalam proses pembelajaran, kegiatan pendidik, serta segala kegiatan peserta didik terutama kegiatan berbicara dan kegiatan pada saat mengaplikasikan media film pendek *Hallo Deutschschule* dalam proses pembelajaran bahasa Jerman.

#### 4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara, penyebaran angket, dan perenungan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk memperoleh data keadaan kelas. Keadaan tersebut meliputi peserta didik, pendidik, materi pembelajaran, dan komponen pembelajaran lainnya.

### 2. *Interview* (wawancara)

Kegiatan ini digunakan untuk menjaring data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi-informasi lisan dari para responden. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan pendidik dan peserta didik.

### 3. Angket

Angket diberikan guna memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai peserta didik. Angket yang diberikan kepada peserta didik berupa angket terbuka. Angket ini dibagikan saat pra tindakan, akhir siklus pertama, dan akhir siklus kedua.

### 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua kegiatan atau aktivitas yang terjadi selama penelitian berlangsung di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Minggir Sleman. Catatan lapangan juga digunakan peneliti untuk mencatat hasil observasi yang telah dilakukan.

### 5. Tes

Tes diberikan untuk mengetahui prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Tes yang diberikan adalah tes lisan berbentuk dialog dan monolog.

### 6. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bukti atas informasi yang didapat. Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh melalui foto, *video recorder*, dan alat-alat yang dapat digunakan untuk dokumentasi.

## **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dan tes keterampilan berbicara bahasa Jerman.

## **Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data, peneliti membandingkan isi catatan yang dilakukan dengan kolaborator, kemudian data diolah dan disajikan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

## **Validitas dan Realibilitas Data**

### 1. Validitas Data

#### a. Validitas demokratis (*Democratic Validity*)

Validitas ini dilakukan dalam ruang identifikasi masalah, perencanaan tindakan yang relevan dan hal lainnya dari awal penelitian hingga akhir sehingga dapat terhindar dari subjektivitas peneliti terhadap hasil. Semua objek yang terkait meliputi peneliti, guru, kepala sekolah, observer pendukung dan peserta didik terlibat dalam penelitian.

#### b. Validitas proses (*Proces Validity*)

Validitas proses dicapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif, berkesinambungan, dan berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian. Penelitian dilakukan dengan guru sebagai partisipan observer yang selalu berada di

kelas dan mengikuti proses pembelajaran. Hal ini untuk menentukan seberapa kuat proses tersebut mengendalikan penelitian dan sejauh mana proses yang dilaksanakan dipercaya.

c. Validitas dialogis (*Dialogic Validity*)

Dalam validitas ini dapat dilakukan dengan diskusi kolaborator (peneliti bersama pendidik mata pelajaran bahasa Jerman) untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Diskusi dilakukan sebelum dan selama penelitian. Hal ini dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas dapat melibatkan peserta didik, pendidik, kepala sekolah maupun karyawan.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas merupakan langkah untuk mengetahui sejauh mana data yang terkumpul dengan cara menyajikan data asli berupa transkrip observasi, wawancara, angket dan catatan lapangan (Madya, 2009:45).

**Indikator Keberhasilan Tindakan**

1. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik sebelum dan sesudah diberi tindakan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai tes keterampilan berbicara pada pra tindakan dengan nilai keterampilan berbicara pada tes siklus I dan tes siklus II.

2. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan dan peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari skor motivasi yang diperoleh mulai dari sebelum tindakan sampai dengan setelah diberikan tindakan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti membuat rencana proses penelitian bersama pendidik, mulai dari identifikasi masalah, menganalisis masalah, mencari solusi pemecahan masalah, melaksanakan tindakan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang saling berkaitan.

Berdasarkan data angket III, sebanyak 22 peserta didik menyatakan bahwa media film pendek *Hallo Deutschschule* menarik dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman dan dari hasil wawancara, pendidik menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan film pendek *Hallo Deutschschule* memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik, karena motivasi belajar peserta didik meningkat dengan baik.

Selain itu, kemampuan berbicara peserta didik sudah lebih baik dibandingkan sebelumnya. Terdapat peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.



**Gambar 1. Grafik Kenaikan Presentase Ketuntasan Peserta Didik Per Siklus**

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat persentase nilai saat tes pra tindakan sebesar 27,59%, pada tes siklus I sebesar 51,72%, dan pada tes siklus II sebesar 89,66%. Persentase peningkatan pada tes pra tindakan ke tes siklus I sebesar 24,13% dan pada tes siklus I ke tes siklus II sebesar 37,94%. Dengan demikian dapat diketahui total persentase peningkatan tes tersebut yaitu sebesar 61,07%.

Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa film pendek *Hallo Deutschschule* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Persentase motivasi belajar peserta didik di tiap siklus terus meningkat. Berikut merupakan grafik kenaikan persentase motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Minggir Sleman per siklus.



**Gambar 2. Grafik Kenaikan Presentase Skor Motivasi Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat pada tindakan pertama siklus I persentase motivasi belajar peserta didik sebesar 50,34%, tindakan II motivasi belajar peserta didik sebesar 55,17%, dan tindakan III sebesar 62,53%. Pada tindakan I siklus II sebesar 64,14% dan tindakan II siklus II sebesar 70,34%. Total peningkatan motivasi belajar sebesar 20%

## KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh setelah dianalisis dan dibahas secara keseluruhan, keberhasilan penelitian ini diukur dari keberhasilan produk dan keberhasilan proses.

#### 1. Keberhasilan Produk

Media pembelajaran film pendek *Hallo Deutschschule* dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Minggir Sleman. Persentase peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman mencapai 61,07%.

#### 2. Keberhasilan Proses

Media pembelajaran film pendek *Hallo Deutschschule* dapat meningkatkan motivasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Minggir Sleman. Persentase motivasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik mencapai 70,34%.

## Implikasi

Penerapan film pendek *Hallo Deutschschule* dapat dijadikan terobosan baru dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Hal tersebut dapat dilihat dari dampak positif dari penelitian dengan menerapkan film pendek *Hallo Deutschschule*. Dari segi kuantitatif dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan dan perbaikan nilai dan keterampilan berbicara peserta didik pada tes setiap akhir siklus. Dari segi kualitatif dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan antusias dan kerjasama peserta didik sehingga terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik ketika proses pembelajaran.

Dengan demikian, film pendek *Hallo Deutschschule* dapat dijadikan alternatif variasi media pembelajaran bagi pendidik. Pendidik dapat menggunakan media ini pada materi lain pada pelajaran bahasa Jerman dan dapat digunakan pada kelas lain yang memiliki permasalahan dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman.

## Saran

### 1. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat melanjutkan penggunaan film pendek *Hallo Deutschschule* dalam pembelajaran bahasa Jerman sehingga keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik dapat lebih meningkat. Namun, sebaiknya media ini tidak diterapkan secara terus-menerus,

karena akan menyebabkan rasa bosan pada peserta didik.

### 2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk senantiasa memiliki keaktifan dan motivasi belajar yang tinggi dalam mempelajari bahasa Jerman. Peserta didik juga disarankan untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar, sehingga pendidik dapat menyampaikan materi dapat lebih terkontrol dengan keadaan kelas yang kondusif.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tindakan kelas sebaiknya mempersiapkan dengan matang, terutama dengan guru pengampu bahasa Jerman di sekolah agar dapat berkolaborasi dengan baik, karena hal tersebut sangat membantu dalam proses penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cahyono, Edi. 2009. *Sekilas Tentang Film Pendek*.  
<http://filmpelajar.com/tutorial/sekilas-tentang-film-pendek>. Diakses pada tanggal 21 September 2017.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Iskandarwassid dan Dadang Semendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Neuner, Gerhard. 2006. *Fertigkeit Sprechen*. München: Manuela Bersswenger, Mechtild Gerdes.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Japkarta: Raja Grafindo Persada.
- Vallet, Rebecca M. 1977. *Modern Language Testing*. New York: Harcourt Blace Jovenovich, Inc.

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Siska Candra Puspa Melati  
NIM : 14203244005  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Tempat, tanggal lahir : Sleman, 03 Maret 1996  
Alamat : Buntalan V, Sidoagung, Godean, Sleman, Yogyakarta  
No. HP : 082322553022  
Email : siskacandrapm@gmail.com  
Dosen Pembimbing : Dr. Wening Sahayu, M.Pd.  
Awal Skripsi : Februari 2018  
Selesai Skripsi : Juli 2018